

Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri mahasiswa

Noneng Siti Rosidah*, Imas Kania Rahman, Tya Amiratul Faizah, Rizka Nur Hamidah

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*noneng.strosidah@uika-bogor.ac.id

Abstract

Students are in a transitional phase of adolescent development towards early adulthood. In the process of fulfilling their developmental tasks, of course many things are gone through and require individual adjustments. Individual success in adjusting to a new environment or activity, one of the major assets is self-confidence. Self-confidence can be developed through guidance and counseling services. Therefore, this study aims to analyze whether there is an influence of group guidance services on students' self-confidence based on differences in gender between men and women. The research method used is quantitative descriptive. The data collection method uses observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses statistical regression test analysis. The results of the study showed that the F count was 2.738 with an F table value of 4.183 of $2.738 < 4.183$, so there is no influence of the group guidance variable on the self-confidence variable. Likewise, the results of the statistical analysis between men and women showed no significant difference in group guidance services on students' self-confidence. Because the level of student confidence is in the medium and high categories, it is necessary to provide other guidance and counseling services in order to increase the self-confidence of students in the medium to high categories. So it is necessary to plan programs or service topics that are relevant and representative of the current needs of individuals.

Keywords: Group Guidance Services; Self-confidence; Students.

Abstrak

Mahasiswa berada pada masa peralihan fase perkembangan remaja menuju dewasa awal. Dalam proses memenuhi tugas perkembangannya, tentu banyak hal yang dilalui dan butuh penyesuaian individu. keberhasilan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan atau aktivitas baru salah satu modal besarnya adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri salah satunya dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri mahasiswa ditinjau berdasarkan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis uji statistik regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh F hitung sebesar 2,738 dengan nilai F tabel sebesar 4,183 sebesar $2,738 < 4,183$, maka tidak terdapat pengaruh variabel bimbingan kelompok terhadap variabel kepercayaan diri. Begitu pula hasil analisis statistik antara laki-laki dan perempuan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Karena tingkat kepercayaan mahasiswa berada pada kategori sedang dan tinggi, maka perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling lainnya agar dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa pada kategori sedang menjadi tinggi. Sehingga perlu direncanakan program atau topik layanan yang relevan dan representatif dengan kebutuhan individu saat ini.

Copyright (c) 2024 Noneng Siti Rosidah, Imas Kania Rahman, Tya Amiratul Faizah, Rizka Nur Hamidah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

Article Information: Submitted 17 November 2024, Accepted 25 November 2024, Published 26 November 2024

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok; Kepercayaan diri; Mahasiswa.

Pendahuluan

Tugas perkembangan remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan tingkah laku. Fase remaja sering kali dihadapkan pada masalah penyesuaian diri, terutama pada mahasiswa yang baru memasuki perguruan tinggi yang berada pada masa peralihan. Selama proses penyesuaian diri, individu sering kali dihadapkan pada persoalan penerimaan dan penolakan dalam memilih pergaulannya. Namun hal yang lebih penting bagaimana mewujudkan harapan menjadi kenyataan. Kemungkinan lain, suatu hal yang kadang tidak terpikirkan dan juga menjadi inti masalah sebagian remaja yaitu mengalami kebingungan, ketika hendak melakukan sesuatu atau mengambil keputusan.

Mahasiswa dalam proses belajarnya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Modal utama dalam penyesuaian diri dimulai dari kepercayaan diri. Orang yang tidak percaya diri akan merasa dirinya salah dan selalu memiliki perasaan khawatir. Menurut Syaifullah (Puji Triani, 2017) percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memupukkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Pribadi seseorang yang memiliki sikap percaya diri di antaranya memiliki ciri-ciri: Percaya dengan kemampuan diri sendiri, mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung dengan orang lain, tidak mudah mengalami rasa putus asa, pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, dan berani menyampaikan pendapat menyampaikan pendapat berpendapat.

Keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan sekitar sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri. Percaya diri penting dalam berinteraksi sosial, karena tanpa adanya percaya diri individu akan sulit untuk mencapai interaksi sosial yang baik dengan teman maupun lingkungan. Selain itu, individu yang tidak memiliki kepercayaan diri juga akan merasa bahwa dirinya tidak diinginkan di lingkungan sekitar, sehingga individu akan merasa terasingkan (Hasanah & Saugi, 2021). Kemampuan bergaul atau berinteraksi pada masa remaja sangat penting karena pada masa ini banyak tuntutan-tuntutan masa perkembangan yang harus di penuhi yaitu perkembangan secara fisik, psikis, dan yang lebih utama adalah perkembangan secara sosial. Melalui interaksi remaja dengan teman sebayanya akan berpengaruh terhadap pola pikir, pembentukan konsep diri, dan keterampilan sosial yang penting bagi tugas perkembangan remaja (Saida, 2024). Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam berinteraksi sosial agar dalam berinteraksi individu dapat merasa nyaman dan merasa tidak gugup dan tidak merasa canggung dalam berinteraksi dengan orang di sekitar maupun teman sebayanya. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan sangat memudahkan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan dapat

dengan mudah menyesuaikan diri dengan orang lain. Sehingga dapat terjalin interaksi yang baik antara dirinya dengan individu yang lain.

Sebuah penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa di kabupaten Mappi bahwa sebesar 46% Mahasiswa/i dari Kabupaten Mappi memiliki tingkat kepercayaan diri sangat baik, 38% memiliki tingkat kepercayaan diri baik, dan 16% memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Hal ini menunjukkan masih diperlukan adanya topik-topik yang diusulkan untuk mendukung peningkatan kepercayaan diri mahasiswa (Marheni, 2022). Penelitian lain terkait pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kepercayaan diri siswa yang mengalami *body shaming* menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *postes* mengalami peningkatan dengan nilai *t* hitung sebesar -41,133, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan konseling kelompok dengan kepercayaan diri siswa (Sartika, 2020).

Selanjutnya Emriza dkk. melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan 2 siklus menunjukkan bahwa melalui teknik dinamika kelompok dan permainan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa dapat meningkatkan keakraban dengan teman, meningkatkan kreativitas dan jiwa kepemimpinan dalam kelompoknya (Sulastri, 2021). Tiara dkk. menggunakan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa berbicara di depan kelas. Sehingga semakin menunjukkan pentingnya layanan bimbingan kelompok dilaksanakan agar dapat memfasilitasi siswa menangani permasalahan pada dirinya (Silvia dkk., 2022).

Lebih lanjut berdasarkan hasil observasi peneliti kepada beberapa mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Bogor, mereka masih banyak yang merasa gelisah ketika akan melakukan presentasi di kelas, berinteraksi dengan orang baru, hingga kegelisahan ketika ingin bertanya dan mengemukakan pendapat di depan forum. Salah satu upaya peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling salah satunya yaitu bimbingan kelompok, memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Bimbingan kelompok merupakan layanan pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok dan memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman, wawasan, keterampilan, dan sikap sebagai upaya mencegah timbulnya masalah dan upaya mengembangkan diri setiap anggota kelompok (Tiro & Marjohan, 2022).

Dalam bimbingan kelompok didukung oleh dua fungsi, yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan (Sulastri, 2021). Pemberian layanan bimbingan kelompok yang sesuai dapat membantu mahasiswa dalam memahami kepercayaan diri yang sejalan dengan fungsinya. Seperti dalam fungsi pemahaman, membantu mahasiswa

memahami pentingnya memiliki kepercayaan diri yang baik. Selanjutnya dalam fungsi pengembangan, membantu mahasiswa untuk mengembangkan rasa percaya diri sehingga tidak merugikan bagi diri sendiri (Tiro & Marjohan, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri mahasiswa sebagai salah satu upaya implementasi layanan bimbingan dan konseling di tingkat universitas. Lebih lanjut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh layanan bimbingan dan konseling kelompok terhadap kepercayaan diri mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Margono menjelaskan penelitian kuantitatif survei berusaha mengamati atau menyelidiki secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu. Tujuannya ialah untuk mengambil suatu generalisasi dari gambaran sifat keadaan yang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan serta memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu (Margono, 2004).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2003). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Universitas Ibn Khaldun Bogor. Adapun pengambilan sampel menggunakan sampel total yaitu kepada mahasiswa BKPI semester 3. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner (angket) tertutup yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya sehingga responden dapat memilihnya (Arikunto, 2002). Alasan mempergunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian ini di antaranya karena sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya selain itu karena guna menghindari terjadinya penyimpangan dari pokok penelitian.

Menurut Arikunto (2002) kuesioner disusun secara tertutup sehingga responden hanya memiliki alternatif jawaban yang sesuai dengan yang telah disediakan. Untuk jawaban pada kuesioner, peneliti menggunakan model skala Likert dalam bentuk alternatif jawaban Sangat Rendah (1), Rendah (2), Cukup Kuat (3), Kuat (4), Sangat Kuat (5). Jawaban memiliki bobot jawaban 1 sampai 5, yang selanjutnya akan dijumlahkan berdasarkan masing-masing dimensi dan untuk memperoleh skor yang akan menjadi penentu dalam pengkategorian kelompok sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS dan teknik statistik deskriptif persentase menurut Abimanyu & Manrihu (1996) dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F_x = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden

Setelah memperoleh hasil dari perhitungan di atas, langkah selanjutnya adalah dengan menginterpretasikan gambaran pengaruh dengan menggunakan kategori rendah, sedang dan tinggi.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan. Berikut gambaran kepercayaan diri mahasiswa disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Tabel Kategorisasi tingkat kepercayaan diri mahasiswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Rendah	16-32	
Sedang	33-48	27
Tinggi	49-64	47

Sebelum melakukan analisis data menggunakan uji statistik regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60748158
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.066
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0.200 yang berarti data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya hasil uji homogenitas sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3 Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Bimbingan Kelompok	Based on Mean	1.495	1	146	.223
	Based on Median	1.477	1	146	.226

Based on Median and with adjusted df	1.477	1	145.048	.226
Based on trimmed mean	1.387	1	146	.241

Hasil uji homogenitas dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,223 yang berarti data tersebut homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan uji regresi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Hasil analisis dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil uji regresi sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,359	1	37,359	2,738	.102 ^b
	Residual	982,276	72	13,643		
	Total	1019,635	73			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil uji regresi dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,738 dengan nilai F tabel sebesar 4,183 sebesar $2,738 < 4,183$, maka tidak terdapat pengaruh variabel bimbingan kelompok terhadap variabel kepercayaan diri. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh layanan terhadap kepercayaan diri mahasiswa laki-laki dan perempuan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil uji regresi mahasiswa perempuan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,856	1	23,856	1,287	.262 ^b
	Residual	852,624	46	18,535		
	Total	876,479	47			

Tabel 6 Hasil uji regresi mahasiswa laki-laki

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,981	1	17,981	1,233	.309 ^b
	Residual	87,519	6	14,587		
	Total	105,500	7			

Berdasarkan kedua tabel di atas menunjukkan bahwa antara mahasiswa laki-laki dan perempuan sama-sama tidak ada perbedaan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Karena jika dilihat berdasarkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa berada pada tingkat sedang dan tinggi. Maka dapat diberikan jenis layanan bimbingan dan konseling lainnya agar mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dapat meningkat menjadi tinggi.

B. Pembahasan

Kepercayaan diri merupakan bagian kehidupan yang sangat penting, dikarenakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat berinteraksi dan dapat dengan mudah menyesuaikan dirinya pada lingkungan sekitar atau di mana ia akan berada, dan seseorang yang percaya diri yakin bahwa dirinya mampu. Menurut Lauster (Syam & Amri, 2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Sedangkan menurut Willis (Komara, 2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang. Sedangkan menurut Willis (dalam Indra Bangkit Komara) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain. Menurut Hakim (Ardianti dkk., 2013) kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri dengan kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan atau keyakinan seseorang percaya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, dengan kekuatan yang mendorong untuk lebih maju dan berkembang dan dapat memperbaiki diri dengan lebih baik. Dalam bimbingan kelompok setiap anggota berhak mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan lain sebagainya, topik yang dibahas bermanfaat untuk peserta bimbingan kelompok.

Menurut Hellen layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari Guru Pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok

bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar (Hellen, 2002).

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan agar peserta bimbingan kelompok dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menurut Tohirin, secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif. Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan (Tohirin, 2011).

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial anggota kelompok, memberikan informasi, untuk meningkatkan kemandirian peserta bimbingan kelompok. Ada beberapa fungsi bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman diri
- b. Fungsi pencegahan, yaitu akan menghasilkan terhindarnya dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya
- c. Fungsi perbaikan, yaitu teratasinya berbagai permasalahan yang dialami
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Tohirin menjelaskan bahwa “fungsi utama bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman diri” (Tohirin, 2007). Sedangkan Prayitno menyatakan “fungsi utama layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan bimbingan kelompok adalah untuk pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan (Prayitno, 2004).

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Pada beberapa hasil penelitian sebelumnya peneliti masih sedikit menemukan upaya peningkatan kepercayaan diri pada mahasiswa. Beberapa penelitian yang ditemukan, lebih fokus pada peningkatan kepercayaan diri pada siswa. Sehingga hasil penelitian cenderung berbeda. Seperti penelitian Cicih Dewi

Suryani di SMK Negeri 1 Bandung menunjukkan bahwa dengan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Suryani, 2019). Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Rawulan dan Tiara, bahwa layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

Lebih lanjut Sabarudin dkk. melakukan penelitian kepustakaan terkait konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa teknik bimbingan dan konseling kelompok seperti sosiodrama, permainan dll. dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kemudian perlu difokuskan sasaran layanan bimbingan kelompok dan beberapa teknik konseling yang efektif digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa (Sabarrudin, Silvianetri, 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya dapat lebih difokuskan kembali sasaran bimbingan kelompok, teknik yang digunakan dan pendekatan konseling yang diterapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri mahasiswa, diperoleh hasil uji regresi nilai F hitung sebesar 2,738 dengan nilai F tabel sebesar 4,183 sebesar $2,738 < 4,183$, maka tidak terdapat pengaruh variabel bimbingan kelompok terhadap variabel kepercayaan diri mahasiswa. Lebih lanjut, hasil analisis selanjutnya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh layanan bimbingan kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan. Layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan sebagai upaya preventif, pemahaman, pemeliharaan serta pengembangan aspek pribadi, sosial, akademik maupun karier individu. Sehingga perlu direncanakan program atau topik layanan yang relevan dan representatif dengan kebutuhan individu saat ini.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, S., & Manrihu. (1996). *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ardianti, D., Giyono, & Yusmansyah. (2013). Peningkatan Percaya Diri Siswa dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok. *Jurnal FKIP UNILA*, 2(1).
- Hellen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Quantum Teaching.
- Indra Bangkit Komara, Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGIA*, 5(1).
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Marheni, K. I. (2022). Kepercayaan Diri Mahasiswa/i Angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma. *Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4(1), 58–66. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>
- Rawulan Sartika, H. (2020). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Yang Mengalami Body Shaming Sma Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah BK: Consilia*, 3(3).
- Sabarrudin, Silvianetri, Y. N. (2022). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar : Studi Kepustakaan Sabarrudin1. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Silvia, T., Yandri, H., & Juliawati, D. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 9. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.5540>
- Sulastri, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas IX SMP Negeri 3 Batang Hari 2018. *Jurnal Education of Batanghari*, 3(1), 100–113.
- Suryani, C. D. (2019). Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X PS2 SMK Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 252–269. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.14997>
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (cet. 2). Rineka Cipta.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102. <https://doi.org/10.24252/jb.v5i1.3448>
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan & Konseling di Sekolah & Madrasah (Berbasis integrasi)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.